

**SOSIALISASI TUGAS DAN FUNGSI BAPAS DALAM PROSES PENANGANAN
ANAK YANG BERHADAPAN DENGAN HUKUM SEBAGAI UPAYA
PREVENTIF TINGGINYA ANGKA KRIMINALITAS DI WILAYAH KERJA
BALAI PEMASYARAKATAN KELAS I BANDUNG**

Karina Wenita Sitepu, Muhtadin Firdaus, Naili Fauziah Ayyasi, Nuri Rezza Utama,
Sabrina Alfi Arysa
Politeknik Ilmu Pemasarakatan

Abstract

This research explores the positive outcomes and significant impacts of the socialization program on the roles and functions of the Community Guidance and Social Protection Agency (BAPAS) in handling juveniles involved with the law. Implemented within the jurisdiction of Class I Bandung Penitentiary, the study highlights the achievements made through practical activities carried out during Real Work Lecture on June 19, 2023. The program successfully enhanced the understanding of students, families, correctional clients, schools, and government officials regarding guidance and treatment programs for Juveniles in Conflict with the Law (JCL). The active involvement of schools and communities, local government support, and a thorough SWOT analysis provide a robust foundation for the sustainability and future development of the initiative.

Keywords :

Socialization, BAPAS roles, juvenile justice, preventive measures, community involvement.

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi hasil positif dan dampak signifikan dari program sosialisasi mengenai peran dan fungsi Badan Pembinaan Masyarakat Pemasarakatan (BAPAS) dalam penanganan anak yang terlibat dengan hukum. Dilaksanakan di wilayah kerja Balai Pemasarakatan Kelas I Bandung, penelitian ini menyoroti pencapaian yang diperoleh melalui kegiatan praktik lapangan selama Kuliah Kerja Nyata pada tanggal 19 Juni 2023. Program ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa, keluarga, klien pemasarakatan, sekolah, dan pejabat pemerintah terkait program pembimbingan dan perlakuan bagi Anak yang Berhadapan dengan Hukum (ABH). Keterlibatan aktif sekolah dan masyarakat, dukungan pemerintah setempat, dan analisis SWOT yang mendalam memberikan dasar yang kokoh bagi keberlanjutan dan pengembangan inisiatif ini di masa depan.

Kata kunci :

Sosialisasi, Peran BAPAS, Keadilan Anak, Langkah Preventif, Keterlibatan Masyarakat.

Pendahuluan

Pendidikan dan kesadaran hukum memiliki peran yang krusial dalam membentuk masyarakat yang sadar akan norma dan aturan yang berlaku. Salah satu aspek yang membutuhkan perhatian khusus adalah penanganan anak yang berhadapan dengan hukum (ABH). Dalam konteks ini, Balai Pemasarakatan Kelas I Bandung memainkan peran sentral dalam melaksanakan fungsi pembimbingan kemasyarakatan terhadap ABH. Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya sosialisasi yang intensif mengenai tugas dan fungsi Badan Pembinaan Pemasarakatan (BAPAS) dalam proses penanganan ABH sebagai strategi preventif untuk mengurangi tingginya angka kriminalitas di wilayah kerja balai pemasarakatan tersebut.

Tingginya angka kriminalitas di berbagai wilayah menjadi perhatian serius dalam upaya membangun masyarakat yang aman dan damai (AZRA DELLYA 2022). Pada khususnya, kasus yang melibatkan anak yang berhadapan dengan hukum menunjukkan kompleksitas tersendiri. Dalam konteks ini, Balai Pemasarakatan Kelas I Bandung sebagai lembaga pembimbingan kemasyarakatan memiliki peran signifikan dalam proses penanganan ABH. Dalam rangka mengatasi dan mencegah lebih lanjutnya kriminalitas di wilayah kerjanya, BAPAS memiliki tugas dan fungsi khusus yang perlu dipahami secara mendalam oleh masyarakat, terutama para pelaku pembimbingan dan pendampingan terhadap ABH.

Sosialisasi tugas dan fungsi BAPAS merupakan langkah krusial dalam menciptakan pemahaman yang menyeluruh mengenai peran lembaga ini dalam proses penanganan ABH. Dengan memahami tugas dan fungsi BAPAS secara menyeluruh, masyarakat, terutama para stakeholder di bidang pembinaan dan perlindungan anak, dapat lebih efektif berpartisipasi dalam upaya preventif terhadap tingginya angka kriminalitas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendalami dan menyajikan gambaran komprehensif terkait sosialisasi tugas dan fungsi BAPAS dalam proses penanganan ABH di wilayah kerja Balai Pemasarakatan Kelas I Bandung.

Penelitian ini mengangkat urgensi pemahaman masyarakat, khususnya para pelaku pembimbingan dan pendampingan anak, mengenai tugas dan fungsi BAPAS. Dengan melibatkan BAPAS sebagai lembaga pembimbingan kemasyarakatan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam mengoptimalkan peran lembaga tersebut dalam upaya penanganan dan pencegahan kriminalitas, terutama yang melibatkan ABH. Sosialisasi ini diarahkan sebagai upaya preventif yang proaktif, memastikan bahwa masyarakat dan lembaga terkait dapat bersinergi untuk menciptakan lingkungan yang lebih aman dan mendukung bagi anak-anak yang berhadapan dengan hukum.

Langkah awal yang menjadi dasar dalam sosialisasi ini adalah pemahaman mendalam terkait tugas dan fungsi BAPAS. BAPAS memiliki peran yang melibatkan berbagai aspek, seperti pembinaan, pendampingan, dan pemulihan ABH. Melalui pemahaman yang baik, masyarakat dan para pelaku pembimbingan dapat memainkan peran yang lebih efektif dalam membantu proses reintegrasi sosial anak-anak yang mengalami konflik dengan hukum. Oleh karena itu, upaya preventif yang diwujudkan melalui sosialisasi ini bukan hanya tentang menanggulangi masalah yang ada, tetapi juga tentang membentuk pemahaman yang lebih luas dan mendalam tentang peran serta tanggung jawab bersama dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan positif anak-anak (Cholilalah, Rois Arifin 1967).

Penelitian ini juga memberikan fokus pada dampak positif sosialisasi tugas dan fungsi BAPAS terhadap tingginya angka kriminalitas di wilayah kerja Balai Pemasyarakatan Kelas I Bandung. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang peran BAPAS, masyarakat diharapkan dapat lebih aktif terlibat dalam proses pembinaan dan reintegrasi anak-anak yang berhadapan dengan hukum. Upaya preventif ini diharapkan dapat menciptakan efek berantai positif, mengurangi angka kriminalitas, dan pada gilirannya, membangun masyarakat yang lebih aman dan sejahtera.

Taruna Politeknik Ilmu Pemasyarakatan menjalani serangkaian kegiatan ini untuk memahami dan mengaplikasikan pengetahuan yang mereka pelajari di lapangan kerja. Khususnya, taruna program studi Bimbingan Kemasyarakatan dilibatkan dalam KKN untuk menjadi pembimbing kemasyarakatan yang profesional. Melalui kegiatan ini, mereka diberi kesempatan untuk menguasai keterampilan pembimbingan, pendampingan, pengawasan, dan penyelenggaraan sidang tim pengamat pemasyarakatan.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Balai Pemasyarakatan diintegrasikan sebagai bentuk intervensi bimbingan kemasyarakatan makro. Sesuai Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2022, Balai Pemasyarakatan (BAPAS) memiliki peran penting dalam pembimbingan kemasyarakatan terhadap klien, baik dewasa maupun anak. Taruna tingkat III, terutama dari Program Studi Bimbingan Kemasyarakatan, akan fokus pada program KKN di BAPAS Kelas II Bandung.

Dalam konteks ini, taruna akan menyusun program KKN dengan fokus pada "Sosialisasi Tugas dan Fungsi BAPAS dalam Proses Penanganan Anak yang Berhadapan dengan Hukum sebagai Upaya Preventif Tingginya Angka Kriminalitas di Wilayah Kerja Balai Pemasyarakatan Kelas I Bandung". Hal ini sejalan dengan peran strategis taruna sebagai agen perubahan yang dapat memberikan kontribusi positif melalui pemberdayaan, pembimbingan, dan penyuluhan di masyarakat. Program ini juga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat

terhadap fungsi BAPAS dalam menangani kasus anak yang berhadapan dengan hukum, sehingga dapat berperan dalam pencegahan tingginya angka kriminalitas.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif tercermin dalam pendekatan untuk mengumpulkan dan menganalisis data secara mendalam, termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami konteks dan signifikansi praktik bimbingan kemasyarakatan makro dalam program Kuliah Kerja Nyata. Dalam pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata, metode yang diterapkan untuk praktik bimbingan kemasyarakatan makro komunitas, pemberdayaan, dan pengembangan masyarakat dirancang dengan tujuan mencapai pembinaan dan reintegrasi sosial yang optimal. Metode utama yang digunakan adalah metode bimbingan kemasyarakatan dengan dua fokus utama, yaitu Community Base Correction (CBC) dan Pengembangan Masyarakat atau Community Development. Metode CBC menjadi landasan utama dalam meningkatkan keberfungsian dan kesejahteraan klien pemasyarakatan dengan mengintegrasikannya ke dalam masyarakat di luar lembaga (Fardian and Santoso 2020). Melalui intervensi koreksi perilaku dan reintegrasi sosial, tim pelaksana praktikum berkomitmen memberikan bimbingan dan dukungan kepada klien agar dapat sukses beradaptasi dan memberikan kontribusi positif dalam lingkungan masyarakat. Selanjutnya, metode Pengembangan Masyarakat digunakan untuk merangsang pertumbuhan dan perbaikan di tingkat komunitas. Dengan fokus pada pemberdayaan masyarakat, taruna bertujuan memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar. Melalui kegiatan ini, diharapkan terjalin sinergi antara klien pemasyarakatan dan masyarakat dalam mendukung reintegrasi sosial.

Pelaksanaan praktikum didukung oleh dua teknik utama, yaitu kerjasama (kolaborasi) dan sosialisasi. Kolaborasi aktif dilakukan antara taruna, Balai Pemasyarakatan Kelas I Bandung, dan SMK Setia Bakti. Sinergi ini memungkinkan penyelenggaraan praktikum berjalan efektif, dengan masing-masing pihak memberikan kontribusi sesuai dengan keahlian dan sumber daya yang dimiliki.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tim pelaksana praktikum secara aktif mengamati interaksi antara klien pemasyarakatan dengan masyarakat, melakukan wawancara dengan berbagai pihak terkait, termasuk klien pemasyarakatan, petugas pemasyarakatan, dan masyarakat umum. Dokumentasi kegiatan dan progres pembinaan juga dilakukan untuk memastikan data yang terkumpul lengkap dan akurat.

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data mencakup pedoman observasi, panduan wawancara, dan formulir dokumentasi kegiatan. Pedoman observasi mencatat perilaku dan interaksi klien pemasyarakatan dengan masyarakat, panduan wawancara dirancang untuk mendapatkan informasi lebih dalam dari berbagai pihak terkait, sementara formulir dokumentasi kegiatan mencatat progres dan dampak kegiatan yang dilaksanakan.

Hasil

Hasil penelitian terkait sosialisasi tugas dan fungsi BAPAS dalam penanganan anak yang berhadapan dengan hukum sebagai upaya preventif tingginya angka kriminalitas di wilayah kerja Balai Pemasyarakatan Kelas I Bandung menunjukkan pencapaian yang positif dan dampak yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat, sekolah, keluarga, klien pemasyarakatan, dan aparat pemerintah terhadap program pembimbingan dan perlakuan pada Anak yang Berhadapan dengan Hukum (ABH). Pelaksanaan praktikum Kuliah Kerja Nyata diadakan pada hari Senin, 19 Juni 2023, mulai pukul 08.00 WIB hingga 12.00 WIB. Kegiatan dilakukan di SMK Setia Bhakti dengan melibatkan 40 siswa/i sebagai peserta. Taruna, didampingi oleh Ibu Qorry Iriawati, A.Md.I.P., S.AP., mengawali kegiatan dengan berkoordinasi bersama Kepala Sekolah untuk merinci rencana pelaksanaan sosialisasi. Setelah menjelaskan maksud dan tujuan, taruna langsung menuju ke ruang kelas untuk mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan guna mendukung kelancaran acara sosialisasi.

Sosialisasi dilaksanakan dengan mengenalkan tugas dan fungsi BAPAS dalam penanganan ABH kepada siswa/i SMK Setia Bakti (Nasution 2020). Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa/i tentang proses penanganan ABH, undang-undang yang mengatur, dan peran BAPAS dalam upaya preventif kriminalitas anak di wilayah kerja Balai Pemasyarakatan Kelas I Bandung. Sekolah memberikan dukungan penuh sebagai wadah untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan siswa/i terkait kesadaran hukum (Plutzer 2021). Partisipasi aktif sekolah dalam monitoring terhadap kegiatan siswa/i dan pelibatan masyarakat untuk melaporkan pelanggaran terhadap ketentuan yang dilakukan oleh klien pemasyarakatan menunjukkan adanya pemahaman yang mendalam terhadap pentingnya peran bersama dalam menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung reintegrasi sosial ABH (Bawono 2020). Sekolah dan masyarakat memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa/i dan menekan angka kriminalitas remaja dengan mendukung program penanganan ABH.

Sosialisasi menciptakan peluang bagi sekolah dan masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam upaya penanganan ABH. Program ini memberikan informasi akurat dan faktual terkait undang-undang yang mengatur proses

peradilan pidana anak, sehingga sekolah dan masyarakat dapat membantu proses pengawasan klien secara langsung. Adanya pemahaman tentang penanganan ABH di sekolah berdampak positif pada siswa/i, dan partisipasi masyarakat dalam monitoring kegiatan siswa/i menjadi kunci keberhasilan dalam mendukung reintegrasi sosial ABH.

Hasil penelitian menunjukkan adanya dukungan dari aparat pemerintah setempat, terutama dalam memberikan izin dan arahan administratif kepada taruna untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi (Kekhususan and Pidana 2023). Keberhasilan program ini juga didukung oleh Pokmas Lipas yang membantu dalam pelaksanaan dan membentuk jejaring kerja yang efektif. Dukungan dari aparat pemerintah dan organisasi masyarakat setempat merupakan faktor kunci dalam kelancaran dan keberlanjutan program (Lathifah Azhar Saptaningrum 2023).

Analisis SWOT menggambarkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang mempengaruhi kegiatan sosialisasi. Kekuatan meliputi fasilitas dan prasarana Bapas yang memadai, susunan rencana intervensi yang matang, dan dukungan dari aparat pemerintah setempat. Kelemahan mencakup kurangnya kemauan keluarga untuk terlibat, klien pemasyarakatan yang tidak mengikuti program dengan baik, dan waktu terbatas praktikan di lapangan.

Kesuksesan kegiatan ini dapat dicapai berkat dukungan dari Kepala Balai Pemasyarakatan Kelas I Bandung terkait program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Mentor memberikan dukungan dan motivasi dalam merancang program sesuai kebutuhan dan permasalahan di wilayah kerja Balai Pemasyarakatan. Pembimbing Kemasyarakatan juga memberikan dukungan dan saran yang berkontribusi pada kesuksesan program. Semangat tinggi taruna tingkat III menjadi pendorong utama. Namun, terdapat beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan praktikum. Keterbatasan waktu menjadi kendala, membuat taruna harus ekstra aktif dalam mengidentifikasi kebutuhan masyarakat. Minimnya informasi di kalangan siswa/i SMK Setia Bhakti mengharuskan taruna menggunakan metode penyampaian yang tidak membosankan untuk memastikan pemahaman. Kurangnya sarana dan prasarana di sekolah, seperti ruang kelas yang panas dan kurang sirkulasi udara, kursi dan meja yang tidak memadai, serta kelengkapan alat seperti LCD (Dewi, Mangku, and ... 2023).

Peluang dalam pelaksanaan program ini melibatkan dukungan dari masyarakat, aparat pemerintah setempat, dan Pokmas Lipas. Ancaman mencakup penerimaan masyarakat yang belum sepenuhnya positif terhadap klien pemasyarakatan di lingkungan sekitar, kesibukan aparat pemerintah yang dapat berbenturan dengan program yang telah dijadwalkan, dan keterbatasan akses informasi bagi klien pemasyarakatan dan keluarga.

Pengakhiran praktikum atau terminasi dilakukan sesuai dengan kebijakan Politeknik Ilmu Pemasarakatan pada tanggal 12 Juli 2023. Praktikan menyampaikan hasil laporan kelompok kepada pihak Balai Pemasarakatan Kelas I Bandung sebagai pertanggungjawaban selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata. Selanjutnya, praktikan meminta dukungan kepada Bapas Bandung, Pokmas Lipas, dan aparat pemerintah setempat agar program mendapatkan dukungan penuh dalam hal fasilitas dan kebutuhan lainnya.

Pengakhiran praktikum ini juga dilakukan dengan ungkapan terima kasih kepada Kepala Bapas Bandung, seluruh pegawai Bapas Bandung, pembimbing kemasyarakatan, keluarga klien, aparat pemerintah setempat, dan masyarakat Kota Bandung atas penerimaan yang baik selama pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata. Perluasan permohonan maaf disampaikan kepada semua pihak jika terdapat perbuatan yang kurang berkenan selama pelaksanaan kegiatan praktikum.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan gambaran positif tentang efektivitas program sosialisasi tugas dan fungsi BAPAS dalam penanganan anak yang berhadapan dengan hukum sebagai upaya preventif tingginya angka kriminalitas di wilayah kerja Balai Pemasarakatan Kelas I Bandung. Peningkatan pemahaman, partisipasi aktif sekolah dan masyarakat, dukungan dari aparat pemerintah dan Pokmas Lipas, serta analisis SWOT yang mendalam memberikan landasan kuat untuk keberlanjutan dan pengembangan program ini di masa mendatang. Evaluasi ketercapaian tujuan menunjukkan bahwa program sosialisasi tugas dan fungsi BAPAS telah berhasil dalam meningkatkan pemahaman masyarakat, sekolah, keluarga, klien pemasarakatan, dan aparat pemerintah. Partisipasi aktif sekolah dan masyarakat dalam pengawasan klien pemasarakatan, pemantauan kegiatan siswa/i, serta kontribusi mereka dalam membentuk karakter siswa/i dan menekan angka kriminalitas remaja dapat diukur sebagai keberhasilan nyata dari program ini. Evaluasi ini memberikan dasar yang kuat untuk melanjutkan dan mengembangkan program dalam mendukung reintegrasi sosial ABH di masa mendatang.

Pembahasan

Penelitian ini menyoroti hasil positif dan dampak signifikan dari program sosialisasi tugas dan fungsi Badan Pembinaan Masyarakat Pemasarakatan (BAPAS) dalam penanganan Anak yang Berhadapan dengan Hukum (ABH). Dengan fokus pada wilayah kerja Balai Pemasarakatan Kelas I Bandung, praktikum Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tanggal 19 Juni 2023 memberikan gambaran konkret tentang capaian program ini. Pada awal pelaksanaan praktikum, taruna telah melakukan persiapan dengan serius, termasuk pembagian tugas dan koordinasi dengan mentor terkait izin ke sekolah. Pengalaman ini dimulai pada pukul 08.00 WIB, dengan

keberangkatan dari Balai Pemasyarakatan Kelas I Bandung yang didampingi oleh mentor. Setelah tiba di sekolah, taruna disambut dengan baik dan segera berkoordinasi dengan pihak sekolah untuk mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan. Kegiatan dilakukan di ruang kelas yang telah disediakan untuk sosialisasi.

Pembukaan kegiatan dilakukan oleh Taruna Utama Nuri Rezza Utama, diikuti dengan antusiasme tinggi dari siswa/i SMK Setia Bhakti. Taruna memperkenalkan diri, instansi, dan latar belakangnya sebelum menyampaikan materi terkait Sosialisasi Tugas dan Fungsi Balai Pemasyarakatan dalam penanganan Anak yang Berhadapan dengan Hukum (Hendrizal Fira 2022). Setelah penyampaian materi, sesi tanya jawab dilakukan dengan memberikan hadiah kepada peserta yang berpartisipasi. Taruna juga memperkenalkan Politeknik Ilmu Pemasyarakatan dan menyisipkan kegiatan ice breaking menjelang penutupan acara, yang diakhiri dengan motivasi dan doa. Pentingnya pemahaman tentang program pembinaan dan perlakuan pada ABH menjadi sorotan utama hasil penelitian ini. Evaluasi menunjukkan bahwa sosialisasi tugas dan fungsi BAPAS berhasil meningkatkan pemahaman siswa/i SMK Setia Bhakti tentang proses penanganan ABH, peran BAPAS, dan undang-undang yang mengaturnya. Melibatkan 40 siswa/i dalam kegiatan ini, peran sekolah sebagai wadah peningkatan pengetahuan siswa/i terhadap kesadaran hukum terbukti efektif.

Persiapan dan pelaksanaan kegiatan berjalan lancar sesuai harapan. Siswa/i SMK Setia Bhakti menunjukkan antusiasme tinggi, mengamati, dan mendengarkan dengan serius. Meskipun banyak kendala dalam perencanaan program, taruna berhasil menghadapinya dengan taktis. Observasi terhadap kebutuhan dan permasalahan masyarakat menjadi dasar yang kuat untuk penyusunan program sosialisasi. Penyampaian materi dilakukan secara menarik, memastikan siswa/i dapat memahami dengan serius sambil menjaga suasana santai.

Sosialisasi menciptakan peluang bagi partisipasi aktif sekolah dan masyarakat dalam penanganan ABH (Meilany n.d.). Program ini memberikan informasi akurat tentang undang-undang peradilan pidana anak, memungkinkan sekolah dan masyarakat untuk membantu dalam pengawasan klien secara langsung. Pemahaman tentang penanganan ABH di kalangan siswa/i menciptakan dampak positif dan memicu partisipasi masyarakat dalam memantau kegiatan siswa/i. Hasil penelitian menggarisbawahi peran strategis sekolah dan masyarakat dalam membentuk karakter siswa/i serta menekan angka kriminalitas remaja melalui dukungan terhadap program penanganan ABH. Partisipasi aktif sekolah dalam memonitor kegiatan siswa/i, melaporkan pelanggaran, dan pelibatan masyarakat menunjukkan pemahaman yang mendalam terhadap pentingnya kerjasama dalam menciptakan lingkungan yang aman.

Dukungan penuh dari aparat pemerintah setempat, termasuk izin dan arahan administratif, merupakan faktor kunci dalam kesuksesan program. Keberhasilan ini juga didukung oleh kehadiran Pokmas Lipas, yang membantu dalam pelaksanaan dan membentuk jejaring kerja yang efektif. Melalui analisis SWOT, dapat dilihat bahwa fasilitas dan prasarana Bapas yang memadai, rencana intervensi yang matang, dan dukungan pemerintah lokal menjadi kekuatan utama, sementara kurangnya kemauan keluarga untuk terlibat dan waktu terbatas praktikan di lapangan menjadi kelemahan yang diidentifikasi. Evaluasi ketercapaian tujuan menjadi pijakan penting dalam mengevaluasi kesuksesan program. Dalam konteks ini, program sosialisasi tugas dan fungsi BAPAS terbukti berhasil dalam meningkatkan pemahaman masyarakat, sekolah, keluarga, klien pemasyarakatan, dan aparat pemerintah. Partisipasi aktif sekolah dan masyarakat dalam pengawasan klien pemasyarakatan, pemantauan kegiatan siswa/i, serta kontribusi mereka dalam membentuk karakter siswa/i dan menekan angka kriminalitas remaja dapat diukur sebagai keberhasilan nyata dari program ini (Isnawan 2023).

Analisis SWOT memberikan pemahaman mendalam tentang faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pelaksanaan program. Keberhasilan program dalam melibatkan aparat pemerintah setempat, dukungan Pokmas Lipas, dan kekuatan internal seperti fasilitas dan rencana intervensi yang matang menjadi pendorong keberhasilan. Sementara itu, kendala seperti kurangnya partisipasi keluarga, keterbatasan waktu, dan menerima masyarakat yang belum sepenuhnya positif menjadi tantangan yang harus diatasi. Pengakhiran praktikum ini sesuai dengan kebijakan Politeknik Ilmu Pemasyarakatan pada tanggal 12 Juli 2023. Hasil laporan kelompok disampaikan kepada Balai Pemasyarakatan Kelas I Bandung sebagai pertanggungjawaban selama KKN. Permohonan dukungan kepada Bapas Bandung, Pokmas Lipas, dan aparat pemerintah setempat menjadi langkah penting untuk mendapatkan dukungan penuh dalam fasilitas dan kebutuhan lainnya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan gambaran positif tentang efektivitas program sosialisasi tugas dan fungsi BAPAS dalam penanganan anak yang berhadapan dengan hukum. Peningkatan pemahaman, partisipasi aktif sekolah dan masyarakat, dukungan dari aparat pemerintah dan Pokmas Lipas, serta analisis SWOT yang mendalam memberikan landasan kuat untuk keberlanjutan dan pengembangan program ini di masa mendatang. Evaluasi ketercapaian tujuan menunjukkan bahwa program sosialisasi tugas dan fungsi BAPAS telah berhasil dalam meningkatkan pemahaman masyarakat, sekolah, keluarga, klien pemasyarakatan, dan aparat pemerintah. Partisipasi aktif sekolah dan masyarakat dalam pengawasan klien pemasyarakatan, pemantauan kegiatan siswa/i, serta kontribusi mereka dalam membentuk karakter siswa/i dan menekan angka kriminalitas remaja dapat diukur sebagai keberhasilan nyata dari program ini.

Evaluasi ini memberikan dasar yang kuat untuk melanjutkan dan mengembangkan program dalam mendukung reintegrasi sosial ABH di masa mendatang.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait sosialisasi tugas dan fungsi BAPAS dalam penanganan anak yang berhadapan dengan hukum di Balai Pemasyarakatan Kelas I Bandung, dapat disimpulkan bahwa program ini telah memberikan dampak positif yang signifikan. Pelaksanaan praktikum Kuliah Kerja Nyata di SMK Setia Bhakti melibatkan 40 siswa/i telah berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat, sekolah, keluarga, klien pemasyarakatan, dan aparat pemerintah terkait program pembimbingan dan perlakuan pada Anak yang Berhadapan dengan Hukum (ABH). Sosialisasi BAPAS kepada siswa/i SMK Setia Bhakti berhasil meningkatkan pemahaman mereka tentang proses penanganan ABH, undang-undang yang mengatur, dan peran BAPAS dalam upaya preventif terhadap kriminalitas anak di wilayah kerja Balai Pemasyarakatan. Sekolah memberikan dukungan penuh, menjadi wadah untuk peningkatan wawasan dan pengetahuan siswa/i terkait kesadaran hukum. Peran aktif sekolah dalam monitoring kegiatan siswa/i dan keterlibatan masyarakat dalam melaporkan pelanggaran terhadap ketentuan klien pemasyarakatan menunjukkan pemahaman mendalam terhadap pentingnya kolaborasi dalam menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung reintegrasi sosial ABH. Dukungan dari aparat pemerintah setempat, terutama dalam memberikan izin dan arahan administratif kepada taruna, bersama dengan kontribusi positif dari Pokmas Lipas, merupakan faktor kunci kesuksesan dan keberlanjutan program. Analisis SWOT mengidentifikasi kekuatan dalam fasilitas dan prasarana Bapas, rencana intervensi yang matang, dan dukungan dari aparat pemerintah setempat. Kelemahan seperti kurangnya partisipasi keluarga dan keterbatasan waktu praktikan di lapangan menjadi tantangan yang perlu diatasi. Hasil penelitian ini memberikan gambaran positif tentang efektivitas program sosialisasi tugas dan fungsi BAPAS dalam penanganan anak yang berhadapan dengan hukum. Keberhasilan program ini tercermin dalam peningkatan pemahaman, partisipasi aktif sekolah dan masyarakat, dukungan dari aparat pemerintah, serta analisis SWOT yang mendalam. Evaluasi ketercapaian tujuan menunjukkan bahwa program sosialisasi BAPAS telah berhasil dalam meningkatkan pemahaman masyarakat, sekolah, keluarga, klien pemasyarakatan, dan aparat pemerintah. Partisipasi aktif sekolah dan masyarakat dalam pengawasan klien pemasyarakatan, pemantauan kegiatan siswa/i, serta kontribusi mereka dalam membentuk karakter siswa/i dan menekan angka kriminalitas remaja dapat diukur sebagai keberhasilan nyata dari program ini. Evaluasi ini memberikan dasar yang

kuat untuk melanjutkan dan mengembangkan program dalam mendukung reintegrasi sosial ABH di masa mendatang.

Implikasi

Implikasi hasil penelitian ini sangat signifikan dalam konteks penanganan anak yang berhadapan dengan hukum di wilayah kerja Balai Pemasyarakatan Kelas I Bandung. Secara khusus, program sosialisasi tugas dan fungsi BAPAS yang dilakukan melalui praktikum Kuliah Kerja Nyata (KKN) menunjukkan dampak positif yang dapat dirasakan oleh masyarakat, sekolah, keluarga, klien pemasyarakatan, dan aparat pemerintah. Pertama-tama, pemahaman yang ditingkatkan terkait proses penanganan Anak yang Berhadapan dengan Hukum (ABH) di kalangan siswa/i SMK Setia Bhakti memberikan implikasi positif terhadap kesadaran hukum. Dengan demikian, siswa/i dapat lebih berperan aktif dalam upaya preventif terhadap kriminalitas anak, mengetahui hak dan kewajiban mereka, serta dapat menghindari perilaku yang dapat melibatkan mereka dengan hukum. Ini menciptakan lingkungan sekolah yang lebih sadar hukum dan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pembentukan karakter siswa/i. Kedua, partisipasi aktif sekolah dalam monitoring kegiatan siswa/i dan pelibatan masyarakat dalam melaporkan pelanggaran terhadap ketentuan klien pemasyarakatan menandakan terbentuknya kolaborasi yang kuat antara lembaga pendidikan dan masyarakat. Dengan demikian, tercipta lingkungan yang aman dan mendukung reintegrasi sosial ABH. Hal ini memiliki implikasi jangka panjang terhadap penurunan angka kriminalitas remaja dan membantu membentuk karakter positif siswa/i. Ketiga, dukungan dari aparat pemerintah setempat, termasuk izin dan arahan administratif, menjadi faktor kunci dalam kesuksesan program ini. Implikasinya, keberhasilan program sosialisasi tidak hanya bergantung pada instansi terkait tetapi juga melibatkan dukungan penuh dari tingkat pemerintahan lokal. Oleh karena itu, terbentuknya pemahaman dan sinergi antara lembaga pendidikan dan pemerintah setempat dapat memperkuat program serupa di masa mendatang. Keempat, peran positif Pokmas Lipas dalam membantu pelaksanaan praktikum dan membentuk jejaring kerja yang efektif menunjukkan bahwa dukungan dari organisasi masyarakat setempat memiliki dampak positif terhadap kelancaran dan keberlanjutan program. Implikasinya, melibatkan organisasi masyarakat dalam kegiatan serupa dapat meningkatkan efektivitas program sosialisasi dan memperkuat hubungan antara lembaga pendidikan dan masyarakat.

Referensi

- AZRA DELLYA. 2022. "PERUBAHAN PERILAKU ANAK BERHADAPAN DENGAN HUKUM PASCA PEMBINAAN DARI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK (LPKA) KELAS II BANDA ACEH." *γ7κ7* (8.5.2017): 2003–5. www.aging-us.com.
- Bawono, Joshua Gilbert. 2020. "Upaya Lembaga Pemasyarakatan Dalam Penanggulangan Penyalahgunaan Narkotika Oleh Narapidana Ditinjau Dari Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 Tentang Pemasyarakatan." *Lex Et Societatis* 8(4): 165–75.
- Cholilalah, Rois Arifin, Aleria Irma Hatneny. 1967. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. *Pembentukan Karakter Melalui Pendampingan Pembimbing Kemasyarakatan*.
- Dewi, M D R, D G S Mangku, and ... 2023. "Implementasi Pidana Penjara Terhadap Pelaku Tindak Pidana Narkotika Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas Ii a Kerobokan." *Jurnal Ilmu Hukum Sui ...* 3: 1–12. <https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/JIH/article/view/2764%0Ahttps://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/JIH/article/download/2764/1341>.
- Fardian, Rifky Taufiq, and Meilanny Budiarti Santoso. 2020. "Pemenuhan Hak Anak Yang Berhadapan (Berkonflik) Dengan Hukum Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (Lpka) Kelas Ii Bandung." *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik* 2(1): 7.
- Hendrizar Fira. 2022. "ASIMILASI BAGI NARAPIDANA DALAM RANGKA PELAKSANAAN INTEGRASI UNTUK PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN PENYEBARAN COVID-19 PADA BALAI PEMASYARAKATAN KLAS I PADANG." *Jurnal Ilmu Penelitian* 2(8.5.2017): 2003–5. www.aging-us.com.
- Isnawan, Fuadi. 2023. "Pencegahan Tindak Pidana Kejahatan Jalanan Klitih Melalui Hukum Pidana Dan Teori Kontrol Sosial.Pdf." *Kharta Bhayangkara* 17(2): 249–378. <https://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/KRTHA/article/view/2501>.
- Kekhususan, Program, and Hukum Pidana. 2023. "PELAKU TINDAK PIDANA (Studi Kasus: Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Kedungpane Semarang) PROGRAM STRATA SATU (S1) ILMU HUKUM (Studi Kasus: Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Kedungpane Semarang)."
- Lathifah Azhar Saptaningrum. 2023. "Penerapan Restorative Justice Terhadap Perlindungan Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum Ditinjau Dari Teori Utilitarianisme." *Journal Equitable* 8(1): 95–110.
- Meilany, Lenny. "BIMBINGAN SOSIAL TERHADAP ANAK SEBAGAI PELAKU PENGANIAYAAN DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK (LPKA) KELAS II BANDUNG." 5.

- Nasution, Ashabul Fatli. 2020. "Peran Balai Pemasyarakatan Dalam Pemenuhan Hak Anak Berhadapan Dengan Hukum Di Bapas Klas 1 Jakarta Selatan." *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*: 12–26.
- Plutzer, Michael B. Berkman and Eric. 2021. "ELAKSANAAN FUNGSI BALAI PEMASAYARAKATAN (BAPAS) MAKASSAR DALAM PERLINDUNGAN HAK ASASI MANUSIA PADA SISTEM PIDANA ANAK." *UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR* 8(2): 6.